

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan di atas sebagaimana penulis paparkan, maka penulis bisa menarik beberapa kesimpulan :

1. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo Semarang dengan melakukan musyawarah melalui rapat koordinasi yang sudah dijadwalkan. Hal ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Proses pengambilan keputusan pun terkesan sangat hati-hati, karena melalui beberapa tahap yaitu pemahaman terhadap masalah yang ada, perancangan berbagai alternatif yang akan digunakan lalu pemilihan solusi yang tepat terhadap masalah yang sedang dihadapi. Kekuatan yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu dinamika individu, dinamika kelompok, dinamika lingkungan organisasi. Pendekatan dasar pengambilan keputusan yang dilakukan oleh bagian perencanaan dan keuangan yaitu pendekatan yang sifatnya prosedural, penilaian ini dilakukan berdasarkan cara yang ditempuh untuk menjatuhkan pilihan. Model pengambilan keputusan yang digunakan ialah model rasional. Dimana model ini melalui tahapan mental yang detail.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan SIM terhadap pengambilan keputusan di bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo sesuai dengan unsur yang ada pada SIM yaitu manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur. Peranan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan di bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo memiliki peranan multiguna bagi pimpinan yaitu sebagai bahan untuk evaluasi dan bisa digunakan untuk bahan pengambilan keputusan. Adapun tahap pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan SIM yaitu pemahaman, perancangan dan pemilihan. Pemahaman pada bagian

perencanaan dan keuangan pastinya menyelidiki masalah yang ada lewat SIM yang digunakan yaitu SIRA. Sistem informasi tersebut harus bisa meneliti semua data yang dianggap memiliki permasalahan. Baik SIM maupun pihak bagian perencanaan dan keuangan harus menyediakan saluran komunikasi untuk masalah yang diketahui dengan jelas agar disampaikan kepada organisasi tingkat atas sehingga masalah tersebut dapat ditangani. Perancangan SIM yang digunakan harus mengandung model keputusan untuk mengolah data dan memprakarsai pemecahan alternatif. Model tersebut nantinya akan membantu menganalisis alternatif yang sudah dibuat oleh pimpinan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pemilihan ketika SIM telah disajikan untuk mendorong pengambilan keputusan dan telah dilakukan pemilihan, maka peranan SIM juga dapat berubah menjadi pengumpulan data untuk umpan balik serta dapat digunakan sebagai evaluasi oleh pimpinan.

B. Saran-Saran

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan diatas, ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan:

- a. SDM yang mengoperasikan SIRA seharusnya lebih sering diberikan pelatihan secara *continue* terkait sistem yang digunakan tersebut. Usia serta *background* pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan *job disk* nya agar pekerjaan yang dilakukan bisa tercapai dengan maksimal, efisien dan efektif.
- b. Meminta kepada peserta rapat koordinasi selalu hadir ketika ada jadwal rapat melalui surat atau media yang lain. Agar informasi dari rapat tersebut dapat tersalurkan dengan tepat.
- c. Hubungan antara SIRA atau peran SIM dengan pengambilan keputusan bisa sangat dekat atau sangat terikat ketika seorang pimpinan mengevaluasi atau memonitoring berbagai hal yang dibutuhkan dengan teliti.